

Hubungan Komunikasi Orangtua dengan Kesiapan Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun

Rahmah¹, Herwina², Hilda Hasdiati³, Yenti Juniarti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau

⁴Universitas Negeri Gorontalo

wina2q@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Desember) (2023)

Di revisi (Januari) (2024)

Di setujui (Januari) (2024)

Keywords:

Komunikasi Orang Tua;
Kesiapan Sekolah; Anak
Usia Dini

Abstract

This research aims to determine the relationship between parental communication and early childhood school readiness at Syifana Lucky Kids Kindergarten. This research is quantitative with a correlation method. This research was carried out at Syifana Lucky Kids Kindergarten Jalan Kualu/Suka Karya Panam. The time of the research was carried out from September to October 2023. The population of this research was children and their parents at Syifana Lucky Kids Kindergarten, totaling 30 children/parents, while the sampling technique used was a census sampling technique so that the research sample was 30 children/parents. The data collection techniques used were observation and questionnaires. The data analysis technique uses the product moment correlation test. The results of the research are that there is a relationship between parental communication and early childhood school readiness at Syifana Lucky Kids Kindergarten as evidenced by the r value $> r$ table or you can also see the sig value less than 0.05 ($0.005 < 0.005$). The conclusion is that the relationship between parental communication and children's school readiness is in the medium category and has a positive relationship.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orangtua dengan kesiapan sekolah anak usia dini di TK Syifana Lucky Kids. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Syifana Lucky Kids Jalan Kualu/Suka Karya Panam. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2023. Populasi penelitian ini yakni anak beserta orang tua di TK Syifana Lucky Kids yang berjumlah 30 anak/orang tua, sedangkan teknik sampling yang digunakan dengan teknik sensus sampling sehingga sampel penelitian 30 anak/orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian yakni adanya hubungan antara komunikasi orang tua dengan kesiapan sekolah anak usia dini di TK Syifana Lucky Kids yang dibuktikan dengan nilai r hitung $> r$ tabel atau dapat juga dengan melihat nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,005$). Kesimpulan yakni hubungan antara komunikasi orang tua dengan kesiapan sekolah anak berada kategori sedang dan memiliki hubungan yang positif.

© 2023 Rahmah¹, Herwina², Hilda Hasdiati³, Yenti Juniarti⁴

Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Lembaga PAUD seharusnya tidak hanya menyiapkan anak-anak dengan kemampuan dasar akademik (membaca, menulis, dan berhitung), namun juga menyiapkan aspek sosial-emosional dan pemahaman moral serta agama sehingga anak memiliki kesiapan bersekolah. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak lembaga PAUD yang hanya memfokuskan pada kemampuan dasar akademik saja, sehingga dalam hal ini, peran orangtua menjadi lebih dibutuhkan. Menyiapkan anak bersekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak penyelenggara PAUD namun juga tanggung jawab dari orangtua.

Kesiapan bersekolah sangat dibutuhkan bagi anak usia 5-6 tahun yang menjalani aktivitasnya disekolah. Hal ini dikarenakan kesiapan bersekolah dapat mendukung keberhasilan pencapaian prestasi akademik. Anak yang belum memiliki kesiapan bersekolah cenderung mengalami frustrasi di sekolah dan mengarah pada perilaku menarik diri, berlaku acuh tak acuh, menunjukkan gejala sakit fisik, dan prestasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun yang belum memiliki kesiapan sekolah yang matang, akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi atau meningkatkan perkembangan dirinya dilingkungan sekolah.

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah anak, peran orangtua sebagai lingkungan terdekat anak menjadi sangat penting. Penelitian yang dilakukan oleh Zigler, Pfannenstiel, & Seitz (2008) juga menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua (termasuk membacakan cerita untuk anak dan membantu proses perkembangan anak dirumah baik motorik, emosional dan kognitifnya) dapat meningkatkan kesiapan bersekolah anak dan pencapaian perkembangan anak yang lebih baik.

Orangtua memiliki peranan dalam mendampingi dan mengajarkan anak bagaimana cara berkomunikasi yang baik agar anak dapat menjalin hubungan yang positif dalam setiap interaksinya dengan teman sebayanya saat disekolah. Sebagai model bagi anaknya, orangtua dapat secara langsung menunjukkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan berkomunikasi dengan anaknya. Ketika orangtua tidak dapat berkomunikasi dengan anak-anak mereka, mereka akan kesulitan untuk menyampaikan nilai-nilai, keyakinan, pemahaman, atau kebijaksanaan tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dialami anak.

Fenomena di atas merupakan salah satu alasan peneliti ingin meneliti ada atau tidaknya hubungan komunikasi orang tua dengan kesiapan sekolah anak. Peneliti memilih TK Syifana Kids sebagai tempat penelitian berdasarkan pengamatan peneliti yang pernah mengunjungi serta beberapa kali mengamati kegiatan anak di TK tersebut terutama pada kesiapan-kesiapan belajar atau sekolah anak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah berjenis kuantitatif dengan metode kolerasi. Dalam penelitian ini bermaksud menguji dua variabel untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Untuk itu jenis penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional. Menurut Sudijono, (2017) “korelasi adalah hubungan antar dua variabel atau lebih, jadi penelitian korelasi adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih”.

Populasi yang dijadikan objek/subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun beserta orang tua yang bersekolah di TK Syifana Lucky Kids dengan jumlah 30 anak dengan jumlah kelas yakni 2 kelas. Untuk menentukan sampel penelitian ini maka peneliti menggunakan tehknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh jumlah populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini terdiri 2 kelas dengan jumlah 30 anak/orang tua anak di TK Syifana Lucky Kids. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kesiapan Sekolah Anak

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumla h Item	Alternatif Jawaban			
				BB	MB	BSH	BSB
Kesiapan Sekolah Anak	Aspek Motorik	1,2,3,4	4				
	Aspek Kognitif	5,6,7,8	4				
	Aspek sosial emosional	9,10,11,12	4				
	Aspek Sikap Belajar	13,14,15	3				

Sumber: (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Komunikasi Orang Tua

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Item
Komunikasi Orang Tua	Respek	1,2,3,4	4
	Empati	5,6,7,8	4
	Audible/dapat didengar	9,10,11,12,13,14	6
	Clarity/ jelas	15,16,17	3
	Humble/rendah hati	18,19,20	3

Sumber: Karyaningsih (2018:48)

Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji instrument diantaranya uji validitas, dan uji realibilitas. Selanjutnya menggunakan uji prasyarat analisis diantaranya uji normalitas dan homogenitas. Terakhir menggunakan uji hipotesis diantaranya uji korelasi dan uji koefisien determinasi.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa 20 butir item pernyataan untuk variabel komunikasi orang tua semuanya dinyatakan valid, dan 15 butir item pernyataan untuk variabel kesiapan sekolah anak semuanya dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} dari setiap pernyataan lebih besar dibanding r_{tabel} (0,444) dan item observasi yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *alpha cronbach* untuk komunikasi orang tua adalah 0,935, dan kesiapan sekolah anak adalah 0,910. Hal ini bahwa pernyataan untuk seluruh item adalah baik atau reliable (handal).

Untuk mengetahui gambaran komunikasi orang tua kepada anak usia 5-6 tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator respek, sebagian besar anak berada pada kriteria sering dengan rata-rata persentase sebesar 45,8%. Artinya orang tua sering memperlihatkan bentuk respeknya pada perkembangan anak selama di sekolah maupun tidak disekolah baik itu mendengarkan cerita anak, membimbing anak maupun memberikan hadiah untuk memotivasi anak agar bersemangat sekolah.

Untuk mengetahui gambaran komunikasi orang tua kepada anak usia 5-6 tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator empati, sebagian besar anak berada pada

kriteria sering dengan rata-rata persentase sebesar 52%. Artinya orang tua sering memperlihatkan bentuk empatinya ketika menjalin komunikasi dengan anak seperti orang tua menjadi pendengar yang baik ketika anak berbicara perkembangannya serta memberikan pelukan ketika anak tidak berhasil dalam kegiatan atau sedih dan mengajak mencari solusi bersama dalam kegiatan yang menumbuhkan perkembangan anak.

Untuk mengetahui gambaran komunikasi orang tua kepada anak usia 5-6 tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator audibel, sebagian besar anak berada pada kriteria sering dengan rata-rata persentase sebesar 45,6%. Artinya orang tua sering ketika berkomunikasi dengan anak dapat memposisikan sebagai audible seperti memberikan arahan terkait perilaku anak, menggunakan bahasa yang baik dan santun kepada anak saat berbicara, memberikan nasihat-nasihat dalam kemajuan perkembangan anak serta menunjukkan ekspresi wajah yang memperlihatkan peduli dengan cerita anak

Untuk mengetahui gambaran komunikasi orang tua kepada anak usia 5-6 tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator clarity, sebagian besar anak berada pada kriteria sering dengan rata-rata persentase sebesar 56,7%. Artinya orang tua sering ketika berkomunikasi dengan anak mengungkapkan kata atau tindakan jelas dapat dipahami oleh anak seperti orang tua memiliki waktu untuk bercerita perkembangan anak, orang tua memiliki keinginan cerita anak dalam hal perkembangannya dan orang tua memperlihatkan peduli dengan mengusapkan kepala anak atau memeluk saat anak berbicara.

Untuk mengetahui gambaran komunikasi orang tua kepada anak usia 5-6 tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator humble, rata-rata dominasi sebesar 50%. Artinya orang tua sering berperilaku rendah hati ketika berbicara dengan anak dengan memperlihatkan tindakan dan perilaku seperti tidak membentak anak ketika berbuat salah atau anak mengakui kesalahannya, serta orang tua dapat memanggil dengan sebutan yang baik kepada anak.

Jika dilihat secara keseluruhan, maka komunikasi orang tua dari Anak usia 5 – 6 Tahun di TK Syifana Lucky Kids berada pada kategori baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Komunikasi Orang Tua Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Syifana Lucky Kids

No	Indikator	TP	KK	S	SS	N	
		%	%	%	%	F	%
1	Respek	0,0	21,7	45,8	32,5	30	100
2	Empati	0,0	22,5	52,5	25,0	30	100
3	Audibel	0,0	20,6	45,6	33,9	30	100
4	Clarity	0,0	24,4	56,7	18,9	30	100
5	Humble	0,0	18,9	50,0	31,1	30	100
	Jumlah	0,0	108,1	250,6	141,4	150	500
	Rata-rata	0,0	21,6	50,1	28,3	30	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan data pada diatas diketahui bahwa secara keseluruhan, maka komunikasi orang tua Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Syifana Lucky Kids berada pada dominasi rata-rata kategori sering yakni dengan nilai rata-rata kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata persentase sebesar 50,1%. Artinya persentase tersebut dapat dijelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh orang tua anak sudah berada kategori baik, dimana hal ini terlihat dari bentuk kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak dengan bercerita bersama, memberikan nasihat atau bimbingan kepada anak serta memeluk dan memberikan motivasi kepada anak ketika gagal dalam kegiatannya baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Untuk mengetahui gambaran aspek motorik anak usia 5 – 6 Tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator perkembangan fisik motoric dan halus dapat dilihat dari hasil observasi. Dapat dijelaskan bahwa kesiapan sekolah anak usia 5 – 6 tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator aspek motorik sebagian besar anak berada pada criteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata persentase sebesar 40,8%. Artinya hasil ini menggambarkan bahwa secara fisik dan halus motorik kesiapan sekolah anak sudah berkembang sesuai harapan, dimana anak sudah mampu berlari, menangkap, menulis dengan jari yang tepat dan menggaris dengan baik.

Untuk mengetahui gambaran kesiapan sekolah anak usia 5 – 6 Tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator aspek kognitif anak dapat dilihat dari hasil observasi. Dapat dijelaskan bahwa kesiapan sekolah anak usia 5 – 6 tahun di TK Syifana Lucky Kids

ditinjau dari indikator aspek kognitif anak sebagian besar anak berada pada criteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata persentase sebesar 40,8%. Artinya hasil ini menggambarkan bahwa secara kognitif perkembangan anak siap bersekolah dengan baik, dimana terlihat perkembangan kognitif anak tersebut seperti dapat mengungkapkan perasaan melalui kata-katanya, anak dapat mengenal huruf A-Z serta anak dapat berhitung dan menyebutkannya secara sempurna.

Untuk mengetahui gambaran kesiapan sekolah anak usia 5 – 6 Tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator aspek social emosi anak dapat dilihat dari hasil observasi. Dapat dijelaskan bahwa kesiapan sekolah anak usia 5 – 6 tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator aspek social emosional anak sebagian besar anak berada pada criteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata persentase sebesar 50%. Artinya hasil ini menggambarkan bahwa secara emosional dan socialnya anak yang akan sekolah memiliki kesiapan dalam bidang tersebut sudah mendekati kategori sangat baik, seperti anak sudah mulai mampu secara baik mengendalikan emosinya, mau berbagi dengan teman baik itu mainan atau makanan, anak dapat bergaul dengan teman yang lain serta berani mengerjakan tugasnya sendiri.

Untuk mengetahui gambaran kesiapan sekolah anak usia 5 – 6 Tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator aspek sikap belajar anak dapat dilihat dari hasil observasi. Dapat dijelaskan bahwa kesiapan sekolah anak usia 5 – 6 tahun di TK Syifana Lucky Kids ditinjau dari indikator aspek sikap belajar anak sebagian besar anak berada pada criteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata persentase sebesar 52,2%. Artinya hasil ini menggambarkan bahwa kesiapan sekolah anak dalam bidang sikap belajar sudah cukup baik, sebagaimana anak mampu memperlihatkan minat mengikuti kegiatan, menyelesaikan tugasnya dan memiliki semangat untuk mencapai prestasi dalam setiap kegiatannya.

Jika dilihat secara keseluruhan, maka kesiapan sekolah anak usia 5 – 6 Tahun di TK Syifana Lucky Kids berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Kesiapan Sekolah Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Syifana Lucky Kids

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	N	
		%	%	%	%	F	%
1	Aspek Motorik	0,0	40,0	40,8	19,2	30	100
2	Aspek Kognitif	0,0	25,8	40,8	33,3	30	100
3	Aspek Sosial Emosional	0,0	26,7	50,0	23,3	30	100
4	Sikap Belajar	%	16,7	52,2	31,1	30	100
	Jumlah	0,0	109,2	183,9	106,9	120	400
	Rata-rata	0,0	27,3	46,0	26,7	30	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa secara keseluruhan, maka kesiapan sekolah anak usia 5 – 6 Tahun di TK Syifana Lucky Kids berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata persentase sebesar 46,7%. Artinya persentase yang terlihat pada rekapitulasi menggambarkan hasil bahwa selama ini kesiapan sekolah anak sudah terlihat pada perkembangannya yang mencapai sudah berkembang sesuai harapan, meski hal ini belum mencapai perkembangan yang sangat baik, akan tetapi sudah memperlihatkan adanya kesiapan sekolah anak yang cukup baik seperti segi motoriknya, kogitifnya, emosional, dan sikap belajarnya dengan adanya minat dan semangatnya dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* (K-S). Uji *kolmogorov-Sirminov* merupakan uji normalitas yang digunakan karena nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan. Syarat pengambilan kesimpulanya yakni jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Berdasarkan data tabel menunjukkan bahwa variabel komunikasi orang tua dan kesiapan skolah anak pada nilai *asym sig (2 tailed)*, bernilai 0,200. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai *Asymp sig*, 0,200 > 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa data komunikasi orang tua dan kesiapan sekolah anak adalah homogen. Pada suatu penelitian data disebut homogeny apabila *nilai sig (based on media and with adjusted df)* > 0.05. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 57,131 dan nilai

probabilitas sig sebesar 0.181. Karena nilai $p > 0.05$ ($0.181 > 0.05$) maka data adalah homogen. Artinya bahwa data berasal dari populasi yang sama.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (komunikasi orang tua) dengan Variabel Y (kesiapan sekolah anak) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik *korelasi product moment* dari Pearson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Kesiapan Sekolah Anak

		Komunikasi orang tua		Kesiapan sekolah
Komunikasi orang tua	Pearson Correlation	1		.538**
	Sig. (2-tailed)			.002
	N	30		30
Kesiapan sekolah	Pearson Correlation	.538**		1
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	30		30

Sumber: Outut SPSS Olahan Penelitian 2023

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara komunikasi orang tua dengan kesiapan sekolah anak (r) adalah 0,538 pada kategori sedang (0.40 – 0,59) dengan nilai probabilitas 0.000. oleh karena probabilitas $< 0,05$ ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara komunikasi orang tua dengan kesiapan sekolah anak. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin baik komunikasi orang tua maka akan semakin baik pula kesiapan sekolah anak, akan tetapi tingkat hubungannya masih berada kategori sedang, artinya tidak semua anak memiliki kesiapan yang berkembang sangat baik atau sesuai harapan (BSH), sehingga tingkat hubungannya masih berada kategori sedang.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen (komunikasi orang tua) terhadap variabel dependen (kesiapan sekolah anak). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Hasil koefisien determinasi dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b								
				Change Statistics				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.
1	.538 ^a	.289	2.995	.289	11.385	1	28	.002

a. Predictors: (Constant), Komunikasi orang tua

b. Dependent Variable: kesiapan sekolah

Sumber: Olahan SPSS Penelitian 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,538 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,289. Hasil tersebut membuktikan bahwa komunikasi orang tua (X) berkontribusi hubungan sebesar 28,9% terhadap kesiapan sekolah anak (Y). Sedangkan sisanya 71,1% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini seperti usia, kecerdasan, keterampilan, kepercayaan diri, dan lingkungan.

Diskusi

Variabel Komunikasi orang tua merupakan bentuk interaksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, dimana interaksi tersebut berupa diskusi, pengarahan dan pembicaraan terkait perkembangan anak selama dalam kegiatannya sehari-hari.

Hasil penelitian memperlihatkan tingkat komunikasi orang tua pada anak usia dini di TK Syifana Lucky Kids sudah memperlihatkan komunikasi yang baik, dimana hasil rata-rata memperlihatkan nilai 50,1% yang memperlihatkan adanya komunikasi aktif yang dilakukan oleh orang tua kepada anak.

Artinya orang tua sudah cukup sering melakukan komunikasi kepada anak terkait perkembangannya seperti bentuk perhatiannya, mendengarkan cerita anak, memberikan masukan dan arahan terkait perkembangannya, tidak membentak ketika

anak mengakui kesalahan, serta memberikan rasa empati dan motivasi kepada anak untuk terus dapat berkembang sangat baik dalam sehari-harinya. Sejalan dengan pendapat Suryosubroto (dalam Ilyas: 2014) komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar, 2022) yang menyebutkan hasil penelitiannya bahwa pola komunikasi yang dijalankan orang tua kepada anak, seperti cara berpikir, pada diri anak atau self dengan bentuk melakukan ekspresi senang, aktif dan peduli kepada anak akan membawa pada perkembangan anak yang menjadi lebih baik, baik itu perkembangan menuju masa depannya ataupun pada kondisinya yang dijalannya. Begitupun dengan hasil penelitian oleh (Susilo, 2018) menunjukkan bahwa komunikasi ibu-anak dan tingkat pendidikan ibu dapat menjadi prediktor bagi kesiapan bersekolah anak dengan sumbangan efektif sebesar 37%.

Keterbukaan orang tua dalam berkomunikasi tentunya akan membawa perasaan anak merasa dipedulikan dan diperhatikan sehingga tentunya akan merubah pandangan anak akan adanya kepedulian orang tua, hal ini tentunya akan merubah pada kepercayaan anak dalam berperilaku sehari-harinya (Sobur, 1991). Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian (Sopiah, 2019) mengatakan bahwa pengasuhan anak usia dini menurut perspektif ajaran islam melalui pengasuhan keteladanan.

Keterkaitan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya tersebut memperlihatkan bahwa adanya peran penting yang harus senantiasa dilakukan orang tua dalam menjamin perkembangan anak menjadi lebih baik yakni dengan komunikasi yang aktif kepada anak, sehingga akan membantu proses perkembangan yang lebih baik pada diri anak.

Sedangkan pada variabel Kesiapan sekolah anak pada anak usia dini merupakan bentuk kesiapan anak yang dapat ditinjau dari berbagai hal ketika akan bersekolah, sebagaimana kesiapan-kesiapan tersebut dapat melihat bahwa anak sudah bisa atau lebih mandiri dalam menghadapi kegiatan di sekolahnya sehingga siap bersekolah.

Hasil penelitian memperlihatkan kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun di TK Syifana Lucky Kids sudah memperlihatkan perkembangan yang baik atau berkembang sesuai harapan (BSH), dimana hasil rata-rata yang diperoleh memperlihatkan nilai rata-rata 46% berada pada perkembangan sesuai harapan.

Artinya pada hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sekolah anak sudah cukup baik, dimana anak lebih memiliki kemampuan yang dapat diandalkan ketika akan bersekolah dalam setiap kegiatan yang ada disekolah, sebagaimana kemampuan tersebut seperti dari segi fisik motoric dan motoric halus, kognitif, emosional, serta sikap belajar anak seperti minat dan motivasinya dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada disekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) yang menyebutkan hasil penelitiannya bahwa kesiapan sekolah anak tentunya dapat dilihat dari beberapa aspek seperti fisik motoric, kognitif dan social emosional yang senantiasa dapat memberikan gambaran kepada anak untuk lebih siap atau belum dalam menjalani sekolah.

Keterkaitan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya tersebut memperlihatkan bahwa adanya aspek-aspek yang dapat memberikan gambaran kepada anak terlihat siap sekolah atau belum dengan baik, ketika fisik motorik, kogitif, emosional, sikap belajar sudah baik maka anak akan lebih siap dalam menjalani sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi orang tua dengan kesiapan sekolah anak usia dini di TK Syifana Lucky Kids. Sebagaimana hasil tersebut dibuktikan dari hasil korelasi yang menunjukkan bahwa nilai rhitung > r tabel atau dapat juga dnegan mellihat nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,005$).

Artiya hasil tersebut sudah membuktikan bahwa adanya hubungan korelasi antara komunikasi orang tua dengan kesiapan sekolah anak, sebagaimana tingkat hubungannya berada pada kategori sedang dan positif. Maksudnya apabila komunikasi orang tua semakin baik maka semakin baik pula kesiapan sekolah anak da sebaliknya.

Hasil ini juga tentunya di dukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Efastri & Suharni, 2020) yang memperlihatkan bahwa pentingnya peran komunikasi orang tua yang dijalankan di rumah kepada perkembangan anak dalam hal kesiapan sekolah anak, ketika peran orang tua baik maka kesiapan sekolah anak akan lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fatimah (2016). Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown, Fitzgerald, Shipman, & Schneider, (2017) menunjukkan bahwa ketika orangtua dapat menjalin

komunikasi yang baik dengan anak, khususnya dalam situasi-situasi konflik, hubungan orangtua dan anak bisa menjadi semakin erat.

Keterkaitan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya kesinambungan penelitian yang dilakukan, dimana komunikasi orang tua merupakan salah satu penentu dalam mempengaruhi perkembangan anak dalam hal kesiapan sekolah anak yang akan dihadapinya ketika memasuki sekolah yang lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Veryawan et al., 2021) menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, jalur pendidikan bagi anak usia dini, aspek perkembangan anak dan cara belajar anak yang sambil bermain atau bermain seraya belajar. Cara belajar ini telah dipahami oleh orang tua dengan baik

Besaran kontribusi komunikasi orangtua terhadap kesiapan sekolah anak dengan persentase mencapai 28,9%, selebihnya yakni 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini seperti kesehatan fisik dan mental anak, motivasi anak, metode mengajar guru, dan kecerdasan anak. Artinya kontribusi yang diberikan memang tidak terlalu tinggi, akan tetapi cukup memberikan dampak yang positif pada kesiapan sekolah anak.

Kontribusi yang tidak terlalu besar juga dapat memberikan gambaran bahwa tidak semua anak memiliki kesiapan sekolah yang baik atau sempurna serta komunikasi orangtua yang jalan tidak seluruhnya tinggi, sehingga kondisi ini memperlihatkan keragaman jawaban responden akan komunikasi orang tua dan kesiapan sekolah anak, yang tentunya jika dilihat ke latar belakang masalah ini tentunya adanya kesesuaian antara hasil dan masalah, dimana kesiapan sekolah anak masih belum mencapai perkembangan yang sangat baik (BSB) sehingga mengakibatkan adanya beberapa fenomena yang terlihat.

Simpulan

Komunikasi orang tua berada kategori baik dengan persentase 50,1%, dengan dominasi indikator pada clarity yang artinya orang tua memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Sedangkan indikator lainnya juga sudah berada pada kategori baik seperti respek dengan pemberian pujian kepada anak, empati dengan mendengarkan keluhan anak, audible dengan memberikan nasihat ke anak dan humble dengan menyapa anak yang baik.

Kesiapan sekolah anak berada pada perkembangan sesuai harapan dengan persentase 46%, dengan dominasi indikator pada sikap belajar yang artinya anak memiliki minat dan semangat untuk mengikuti setiap kegiatan disekolah. Sedangkan indikator lainnya juga sudah berada pada kategori BSH seperti motorik dengan mampu melempar dan menulis dengan benar, kognitif dengan mampu mengungkapkan bahasa dan menyebutkan, dan social emosional dengan mampu mengendalikan emosi dan lebih peduli terhadap teman

Terdapat hubungan antara komunikasi orangtua dengan kesiapan sekolah anak usia dini di TK Syifana Lucky Kids, dengan tingkat hubungannya berada kategori sedang dan memiliki hubungan yang positif, dengan tingkat besaran kontribusi komunikasi orangtua dengan kesiapan sekolah anak dalam hal mempengaruhi sebesar 28,9%, yang artinya masih ada beberapa penentu kesiapan sekolah anak yang lain yang tidak dibahas pada penelitian ini seperti, kesehatan fisik dan mental anak, motivasi anak, metode mengajar guru, dan kecerdasan anak.

Dampak pengaruhnya dari komunikasi orang tua terhadap kesiapan sekolah anak yakni setelah mendapatkan nasihat dan bercerita bersama dengan menangani masalah hasil keluh kesah anak, anak menjadi lebih siap bersekolah dengan lebih terampil menggunakan jari jemari dalam menulis, anak lebih peduli terhadap teman, anak lebih mudah menyampaikan sesuatu dengan bahasa dan pengungkapan yang benar.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah anak usia dini, agar anak dapat mencapai perkembangan yang lebih baik ketika memasuki sekolah yang baru.

Daftar Pustaka

- Efastri, S. M., & Suharni, S. (2020). Peran Orangtua terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 559. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.454>
- Iskandar, T. P. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini dalam Pemanfaatan Youtube Channel selama Pandemi Covid-19. *Maarif*, 17(1), 140–153. <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i1.171>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Toolkit Kesiapan Sekolah. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1, 1–28.
- Pratiwi, W. (2018). Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13. http://www.m.kompasiana.com/eva_sadrina/kematangan-
- Sobur, A. (1991). *No Title* (10th ed.). Angkasa.
- Sopiah, C. (2019). Pengasuhan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Ajaran Islam. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.37411/jecej.v1i1.55>
- Susilo, J. D. (2018). Studi Deskripsi Tentang Religiositas dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiositas pada Mahasiswa yang Beragama Katolik di Universitas X. *Jurnal Experientia*, 6(1), 51–63.
- Veryawan, V., Tursina, A., & Hasibuan, R. H. (2021). Pemahaman orang tua terhadap kesiapan anak dalam memasuki sekolah. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i2.3258>
- Brown, A.M., Fitzgerald, M.M., Shipman, K., & Schneider, R. 2017. Children's expectations of parent-child communication following interpersonal conflict: do parents talk to children about conflict? *Journal of Family Violence*, 22, 407-412
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Sudijono, Anas. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Santoso. 2011. *Konsep pendidikan anak usia dini menurut pendirinya*. Jakarta
- Suryosubroto. 2009. *Proses belajar mengajar disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta